

Vol. 7, No. 1, Februari 2023
https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/educan
DOI: 10.21111/educan.v7i1.9339

The Effect of Using TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) Method on Learning Outcomes of Class X Science Fiqh Material at Sabilillah High School Malang

Taufik Rizki Sista

Universitas Darussalam Gontor
taufikrizki90@unida.gontor.ac.id

Abu Darda

Universitas Darussalam Gontor
abudarda@unida.gontor.ac.id

Lusiana Hadi Febrianty

Universitas Negeri Yogyakarta
lusianahadi.2021@student.uny.ac.id

Received: August 28, 2022/ Accepted February 5, 2023

Abstract

Less attractive learning practices always cause problems in student academic achievement results. Especially in religious studies, which in general are teachings with a pattern of delivering lectures. Fiqh subject matter is one of the Islamic subjects that uses teacher creativity in learning to attract students' interest and attention. This study aims to determine the influence of the use of the TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) method on the academic performance of class X Fiqh subject matter science at Sabilillah High School Malang. The research method used is quantitative with an experimental approach (True experimental design). The data analysis technique used is Mann Whitney's U-test because the data obtained is not qualified to be tested with a parametric approach. The results of the data analysis showed that the output on the Mann Whitney U Significance test was $0.000 < 0.05$ which means that H_a was accepted and H_o was rejected. It can be concluded that the TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) method has an effect on the academic performance of students of class X Fiqh subject matter at Sabilillah Malang High School.

Keywords: *Islamic Education, Thinking Aloud Pair Problem Solving, Fiqh, Contemporary Learning Methods*

Pengaruh Penggunaan Metode TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Materi Fiqh Kelas X IPA di SMA Sabilillah Malang

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk budaya manusia yang penuh vitalitas dan pertumbuhan. Oleh karena itu, transformasi atau perkembangan pembelajaran harus dijalin dengan budaya hidup yang senantiasa berubah. Anda harus selalu mencoba untuk mengubah arti pembelajaran yang direvisi disetiap tingkat sebagai perkiraan kepentingan masa depan.¹ Secara universal pembelajaran islam bertujuan untuk “tingkatkan keimanan, uraian, penghayatan serta pengamalan siswa tentang agama islam, sehingga sebagai manusia muslim yang beriman serta bertakwa kepada Allah, dan juga berakhlak mulia dalam kehidupan individu, bermasyarakat, berbangsa serta bernegara”.² Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik belajar melewati beragam pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam diri peserta didik baik secara sisi kognitif, afektif, dan psikomotorik.³ Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan peserta didik dalam memperoleh perubahan tingkah laku, yang mana perilaku hasil belajar tersebut relatif menetap, baik perilaku yang dapat diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati secara langsung yang terjadi pada individu sebagai sebuah hasil latihan dan pengalaman sebagai dampak interaksi antar individu dengan lingkungannya.⁴

Salah satu bidang studi yang masuk dalam pendidikan agama islam adalah fiqh. Secara garis besar, materi fiqh merupakan salah satu bidang studi agama yang membahas tentang hukum-hukum yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungan. Terutama materi fiqh juga membahas tentang segala hukum-hukum yang mengatur seluruh syari'at islam yang mana didalamnya terdapat perbandingan pendapat antara ulama. Fiqh merupakan cabang ilmu, yang pasti bersifat ilmiah, masuk akal dan memiliki obyek dan tata cara tertentu. Berbeda dengan tasawuf yang lebih merupakan gerakan hati dan perasaan, dan tidak seperti tarekat yang merupakan pelaksanaan ritual-ritual. Fiqh bukanlah seni yang lebih memainkan rasa dan keindahan. Fiqh adalah sebuah cabang ilmu yang dapat dipelajari, didirikan di atas kaidah-kaidah yang bisa dijelaskan dan diuji secara ilmiah. Fiqh merupakan cabang ilmu agama Islam yang dianggap paling penting karena fiqh mengandung berbagai implikasi konkrit bagi perilaku keseharian individu maupun masyarakat. Ilmu Fiqh menjelaskan kepada kita mengenai hal-hal yang dilarang dan tindakan-tindakan yang dianjurkan. Ilmu

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2010).

² Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Meedia, 1996).

³ Taufik Rizki Sista et al., “Implementasi Pendidikan Sepanjang Hayat Dalam Pendidikan Luar Sekolah,” *Educan Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 17–39.

⁴ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008).

fiqh adalah salah satu cabang ilmu, yang secara khusus termasuk ke dalam cabang ilmu hukum. Jadi pada hakikatnya ilmu fiqh adalah ilmu hukum.⁵

Pada fase pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi, materi fiqh menjadi salah satu pelajaran sangat penting bagi siswa, ini disebabkan karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan lepas dari aturan agama, mulai dari segi ibadah, muamalah maupun akhlaknya.⁶ Oleh karena itu dengan disampaikannya materi fiqh mulai usia tingkat dasar diharapkan siswa akan sanggup memahami serta menjalankannya dalam keseharian serta akan menjadi landasan yang kuat bagi sikap keagamaan mereka di masa depan. Tentunya para guru mengharapkan agar materi fiqh ini harus didorong oleh proses belajar mengajar yang efektif, yang memudahkan pemahaman siswa terhadap materi fiqh ini. Dengan begitu materi fiqh seharusnya bertujuan pada pencapaian kompetensi, yang berarti materi fiqh tidak hanya sekedar materi yang harus dihafal, tetapi bagaimana materi pelajaran yang dihafalnya itu dapat mengembangkan sikap dan kemampuan serta siswa dapat mempraktikannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan siswa.

Pendidikan ialah proses yang diselenggarakan oleh guru guna membelajarkan siswa dalam aktivitas belajar untuk mendapatkan serta memproses pengetahuan, tingkatan keahlian, serta pembentukan perilaku. Aktivitas pendidikan menggambarkan aspek proses pembelajaran, karenanya wajib didesain sedemikian rupa lewat perencanaan yang sistematis serta inovatif. Kala berdialog tentang pendidikan tidak dapat lepas dengan peranan guru, perencanaan pendidikan bisa diwujudkan manakala guru memiliki beberapa komponen.⁷ Oleh sebab itu Pendidikan harus memiliki format pembelajaran fiqh yang efisien serta efektif untuk peserta didik.

Guru sangat berperan dalam menaikkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh bisa ditingkatkan lewat peningkatan motivasi, uraian modul, serta latihan yang berkesinambungan. Motivasi ialah dorongan ataupun keahlian untuk melaksanakan suatu aktivitas belajar supaya tercapai tujuan yang diharapkan. Menimpa peranan motivasi dalam proses belajar dikemukakan oleh Slavin yang berkata jika motivasi ialah salah satu prasyarat yang sangat berarti dalam belajar. Apabila tidak terdapat motivasi, sehingga proses pendidikan tidak hendak berlangsung serta motivasi sanggup pengaruhi proses serta hasil belajar.⁸ Kondisi pembelajaran yang ideal bagi peserta didik mampu memahami dan mengimplementasikan materi yang diajarkan guru, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, hingga peserta didik

⁵ Ahmad Sarwat, *Seri Fiqh Kehidupan (01) Ilmu Fiqih, Du-Publishing*, Cetakan Pe. (Kuningan Setiabudi Jakarta Selatan: DU Publishing, 2011).

⁶ Taufik Rizki Sista, "Perkembangan Modernisasi Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia Melalui Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan (the Development of Islamic Education System Modernization in Indonesia Trough the Ideas of Knowledge Islamization)," *Jurnal Ilmiah Pesantren* 5, no. 1 (2019): 583–594.

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

⁸ Hamzah B Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

memiliki motivasi yang tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada materi fiqh serta hal-hal positif lainnya pasti menjadi suatu harapan dan keinginan yang ingin diwujudkan dalam proses belajar mengajar, tetapi proses tersebut tidak bisa selancar yang dibayangkan serta tidak sesuai diharapkan, pasti muncul beberapa masalah yang mengganggu.⁹

Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat dibutuhkan, karena seorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak bisa melaksanakan kegiatan belajar. Perihal ini ialah tanda-tanda kalau suatu yang hendak dikerjakan itu tidak menunda kebutuhannya.¹⁰ Siswa yang tidak memiliki motivasi tinggi, biasanya mereka akan cenderung bermalas-malasan untuk mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dikelas¹¹. Objek yang dijadikan tempat penelitian ialah di SMA Islam Sabilillah Malang, dan menjadikan kelas X IPA sebagai subyek penelitian yang akan diteliti. Alasan mengapa peneliti memilih obyek di sekolah tersebut dikarenakan rendahnya nilai pencapaian akademik siswa pada tahun ajaran 2020-2021, yaitu hanya mencapai rata-rata 6.12 dengan tolak ukur KKM pada nilai 7.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti pada kegiatan pre-riset, terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan menurunnya prestasi akademik siswa pada materi Fiqh, ialah sebagai berikut:¹²

1. Kerap kali guru cuma mempraktikkan tata cara pendidikan konvensional yang hanya berisi ceramah, sehingga banyak murid yang mengantuk serta tidak mencermati pembelajaran yang tengah berlangsung.
2. Proses pendidikan sepanjang ini masih didominasi oleh siswa tertentu dan sedangkan proses pendidikan mengaitkan kedudukan aktif segala siswa.
3. Minimnya interaksi guru dengan siswa, guru cuma meminta siswa nya buat mengerjakan soal-soal latihan yang telah terdapat dibuku. Sehingga ketertarikan siswa dalam belajar kurang serta siswa merasa jenuh serta bosan.

Maka dari itu guru sangat perlu meningkatkan tata cara pendidikan yang menarik serta atraktif supaya motivasi siswa dalam belajar dapat bersemangat, serta bergairah. Setiap metode pembelajaran selalu mengarahkan pendidik agar mendesain pembelajaran yang bisa membantu peserta didik untuk mencapai berbagai tujuan. Menurut Joyce dan Weil metode pembelajaran merupakan suatu planning atau strategi yang dapat dipakai untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Metode pembelajaran dijadikan pola pilihan, artinya pendidik

⁹ Nurul Fatimah, "Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh dengan Kitab al-Fiqh Manhaji 'ala Madzhabil Imam Asy-syfi' Di Pendidikan Diniyah adh-dhuhaa Getan, Baki, Sukoharjo (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 1st ed. (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002).

¹¹ Hery Sawiji, Trisno Martono, and Ridaul Inayah, "Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri," *Jurnal pendidikan insan mandiri* 1, no. 1 (2013): 1-13.

¹² Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*.

mampu untuk menggunakan metode apapun dalam pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk menuju tujuan pendidikannya.¹³

Bersumber pada permasalahan yang terdapat di atas, maka dibutuhkan metode pembelajaran yang inovatif serta kreatif buat menambah motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik dan benar pendidik mampu memberi pengaruh positif terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Sebaliknya, apabila pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang pasif dan pencapaian hasil belajar peserta didik kurang memuaskan.¹⁴ Selain itu, metode pembelajaran yang menarik dapat merangsang semangat belajar peserta didik sehingga peserta didik terbantu untuk memperoleh ide-ide, pengalaman-pengalaman, fakta-fakta, dan kecakapan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan tanggung jawab pada diri peserta didik itu sendiri untuk aktif mendidik dirinya sendiri dalam mencapai hasil belajar berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Banyak tata cara pendidikan yang digunakan oleh guru dalam aktivitas belajar mengajar, baik menggunakan media pembelajaran ataupun menggunakan metode yang menarik. Salah satu metode yang menarik dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving). Metode ini ialah salah satu tata cara pendidikan aktif yang bisa mengundang minat belajar serta partisipasi siswa.¹⁵

Menurut MacGregor, (1990): *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) is a collaborative structure introduced by Lochhead and Whimbey (1987) as a means to encourage problem-solving skills by verbalizing to a listener one's problem-solving thoughts. The idea behind TAPPS is that presenting aloud the problem-solving process helps analytical reasoning skills. The dialogue associated with TAPPS helps build the contextual framework needed for comprehension.*¹⁶ MacGregor menerangkan bahwa TAPPS adalah susunan pembelajaran kolaboratif yang merujuk pada perkembangan kemampuan pemecahan masalah dengan verbalizing atau menjelaskan solusi masalah kepada pendengar.

Metode TAPPS ialah metode pendidikan pemecahan permasalahan yang mengaitkan siswa buat bekerja secara regu, tiap regu terdiri dari 2 orang, satu orang siswa jadi problem solver serta satu orang lagi jadi listener.¹⁷ Tata cara ini bertujuan

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan*, 2nd ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

¹⁴ Marni Hartati et al., *Seri Manual Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SMA Strategi Think Aloud*, 1st ed. (Jakarta: DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

¹⁵ F & Nurhidayati and Sugiyono, "PENGARUH STRATEGI THINKING ALOUD PAIR PROBLEM SOLVING (TAPPS) TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP," *Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 3 (2017): 67–78.

¹⁶ Ian R. Williams et al., "The Impact of Outdoor Youth Programs on Positive Adolescent Development: Study Protocol for a Controlled Crossover Trial," *International Journal of Educational Research* 87, no. September 2017 (2018): 22–35, <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2017.10.004>.

¹⁷ Hartati et al., *Seri Manual Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SMA Strategi Think Aloud*.

buat menolong siswa dalam memikirkan pemecahan dari sesuatu permasalahan, setelah itu menyampaikan seluruh gagasan serta pemikirannya dalam membuat pemecahan. Siswa bagaikan problem solver dituntut buat bisa memecahkan permasalahan dengan mengatakan segala ide dalam memecahkan permasalahan, sebaliknya listener wajib sanggup mengikuti pola pikir problem solver.¹⁸

Metode TAPPS ialah metode yang efektif dan efisien menumbuhkan kemampuan menjelaskan penelitian siswa karena metode ini menggunakan pertukaran pikiran antar siswa, yang membantu mereka meningkatkan pembelajaran dan pemahaman mereka terhadap modul pelajaran sehingga terbantu dalam memahami konsep dengan pemahaman yang lebih baik.¹⁹ Metode TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) akan membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan memacu semangat belajar siswa. Jadi tidak perlu mengeluh kurang motivasi belajar.²⁰

SMA Islam Sabilillah Malang merupakan Lembaga pendidikan islam berbasis pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler bidang keislaman peserta didik. Sinergi dan komitmen yang kuat, menjadi landasan lembaga pendidikan islam Sabilillah Malang dalam bertekad untuk terus berkembang mewujudkan sekolah islam yang unggul dan menjadi rujukan bagi sekolah islam lainnya. Sebagaimana selaras dengan visinya yang bertujuan untuk Mewujudkan SMA Islam Boarding School berbasis pesantren unggul dan menjadi rujukan dalam pembentukan pemimpin masa depan yang memiliki karakter keislaman, kebangsaan, dan kecendikiaan bertaraf internasional. Salah satu misi yang dibawa oleh lembaga pendidikan islam Sabilillah Malang ialah mengembangkan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah unggul rujukan kelas dunia dalam pembentukan pemimpin peradaban dunia yang islami, berkebangsaan, dan cendikia. Sekolah Islam Sabilillah Malang memiliki ruang lingkup kurikulum yang mengacu pada visi tersebut. Dalam pembentukan akhlaqul karimah, Lembaga ini mengajarkan mata pelajaran fiqh untuk mendukung tujuan mendidik karakter santri agar memiliki jati diri yang baik. Akan tetapi dalam proses pembelajarannya masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan cenderung bergurau ketika KBM, sehingga hasil belajar siswa belum mencapai target. Oleh karena itu, peneliti menawarkan perlakuan uji coba pembelajaran Fiqh dengan menggunakan metode TAPPS. Peneliti berharap memberikan kontribusi berupa solusi dalam permasalahan pada prestasi akademik siswa di SMA Sabilillah Malang.

¹⁸ Siti Fatimah, Eko Hadi Sujiono, and Abdul Haris, "Pengaruh Metode Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Peserta Didik Kelas XI SMAN 8 Makassar," *JURNAL SAINS DAN PENDIDIKAN FISIKA* 11, no. 1 (2015): 14–21.

¹⁹ Narlan Suhendar, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematik Siswa Dengan Metode Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

²⁰ Vera Mandailina and Mahsup, "Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan Metode Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Kelas VIII SMP/MTs," *JTAM | Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika* 2, no. 2 (2018): 144.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Fiqh dengan menggunakan metode TAPPS (*Thinking Aloud Pair Problem Solving*) di SMA Islam Sabilillah Malang, serta untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode TAPPS (*Thinking Aloud Pair Problem Solving*) terhadap prestasi akademik siswa pada materi Fiqh.

B. Metode.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan eksperimental. Tipe eksperimen yang digunakan adalah True Eksperimental Desing dengan pola Post Test Only Control Design.²¹ Pola ini dirancang untuk membandingkan hasil tes akhir antara kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol yang kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan pada Hipotesis yang diajukan. Objek penelitian nya adalah kelas XA sebagai kelas control dan XB sebagai kelas eksperimen di SMA Sabilillah Malang. Teknik pengumpulan data yang dirancang adalah Tes yang berkaitan dengan tema materi yang diajarkan. Uji validitas dan reliabilitas butir soal dilaksanakan sebelum lembar tes diujikan.²² Uji validitas dilakukan kepada objek lain diluar kelas kontrol yang kelas ekperimen, dalam hal ini adalah kelas XC. Teknik analisis data yang direncanakan adalah uji-t jika data yang terkumpul terbukti parametric, atau menggunakan uji-u jika data yang terkumpul terbukti nonparametric.²³ Hipotesis yang diajukan peneliti adalah Ho: Tidak terdapat pengaruh antara penggunaan metode TAPPS terhadap prestasi akademik materi Fiqh, Ha: terdapat pengaruh antara penggunaan metode TAPPS dengan prestasi akademik materi Fiqh.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Uji Normalitas dan Homogenitas.

Peneliti melakukan uji Normalitas untuk mengetahui apakah data penelitiannya berdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis statistic parametric, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan yang mutlak dan harus dipenuhi. Adapun jika nanti didapati data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan pendekatan analisis nonparametric.²⁴

Berdasarkan jumlah sample yang digunakan peneliti, yaitu 40 orang, maka teknik pengujian normalitas data yang digunakan adalah Saphiro-Wilk dengan hasil sebagai berikut:

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2018th ed. (Bandung: Alfabeta, 2018).

²² Julius H Lolombulan, *Statistika Bagi Penelitian Pendidikan*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi, 2017).

²³ Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018).

²⁴ Lolombulan, *Statistika Bagi Penelitian Pendidikan*.

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
I	KONTROL	.270	20	.000	.897	20	.037
	EKSPERI MEN	.161	20	.188	.943	20	.268

a. Lilliefors Significance Correction

Diketahui berdasarkan nilai output SPSS pada table Shapiro-Wilk bahwasanya, nilai Sig pada kelas Kontrol adalah 0.037 lebih kecil dari 0.05 yang artinya bahwa distribusi soal untuk kelas control ialah tidak normal. Sedangkan pada kelas eksperimen ditahuin nilah Sig menunjukkan angka 0.268 lebih besar dari 0.05 yang artinya bahwa distribusi soal untuk kelas control adalah normal. Peneliti menyimpkan bahwa dalam uji hipotesis analisis pendekatan yang digunakan adalah analysis nonparametrik. Kesimpulan peneliti didasarkan pada terdapat nilai yang menunjukkan distribusi data yang tidak normal pada kelas control meskipun pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa distribusi soal adalah normal.

Dikarenakan hasil simpulan menunjukkan keputusan pengambilan pendekatan analisis nonparametric pada uji hipotesis, maka uji homogenitas (yang bersifat tidak mutlak untuk uji-t) tidak dilakukan oleh peneliti.

2. Uji Hipotesis.

Telah disimpulkan pada penjelasan diatas bahwa peneliti menggunakan pendekatan analysis nonparametric untuk uji hipotesis, dalam kasus uji beda kali ini peneliti menggunakan uji Mann-Wihtney atau lebih dikenal dengan uji-u, dengan hasi output SPSS sebagai berikut:

	KELAS	N	Mean Rank	Sum of Ranks
AI	KONTROL	20	10.53	210.50
	EKSPERIMEN	20	30.48	609.50
	Total	40		

	NILAI
Mann-Whitney U	.500
Wilcoxon W	210.500
Z	-5.463
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

a. Grouping Variable: KELAS

b. Not corrected for ties.

Acuan hipotesis dalam uji Mann Whitney adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi atau Asymp.Sig.(2 tail) > 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima
- Jika nilai signifikansi atau Asymp.Sig.(2 tail) < 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

Berdasarkan output test statistic dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai $Asymp.Sig. (2 Tail)$ sebesar $0.000 <$ (lebih kecil) dari nilai probabilitas 0.05 . Oleh karena itu sebagaimana hasil keputusan uji mann-whitney di atas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Metode TAPPS berpengaruh terhadap hasil prestasi akademik siswa pada materi Fiqh.

Hasil pengamatan pada kelas control yang dilakukan tanpa metode TAPPS, kegiatan berpusat pada guru. Guru cenderung menstansfer pengetahuan yang dimiliki ke pikiran siswa dan siswa menerima secara pasif dan tidak kritis, adakalanya bisa menjawab tetapi tidak dapat memberikan alasan mengenai jawabannya. Ini membuat siswa terlihat tidak tertarik mengikuti proses kegiatan belajar, sebagian besar dari siswa tidak memperhatikan dan lebih senang mengobrol dengan teman-temannya, sehingga menjadikan siswa kurang aktif.

Kelas Kelas eksperimen yang menggunakan metode TAPPS pada setiap pertemuannya melalui tahap- tahap pembelajaran yang mana dalam tahapan pertama, siswa mendapatkan permasalahan yang berbeda dengan pasangannya, tahapan kedua mulai mengerjakan permasalahan sesuai peran yang telah disepakati dimana yang sebagai problem solver memaparkan hasilnya kepada listener, dan tahap ketiga setelah selesai mereka bertukar peran untuk permasalahan yang kedua. Metode pembelajaran TAPPS merupakan salah satu metode yang menuntut siswa untuk aktif dan meningkatkan kemampuan penerapan yakni kemampuan yang digunakan dalam menyelesaikan masalah.²⁵ Menurut Whimbey dan Lochhead metode ini menggambarkan pasangan yang berkerja sama sebagai problem solver dan listener untuk memecahkan suatu permasalahan. Siswa yang berperan sebagai problem solver memiliki tugas untuk menjelaskan tahap demi tahap dalam menyelesaikan masalah, sedangkan siswa yang berperan sebagai listener memiliki tugas untuk memahami setiap langkah yang dilakukan problem solver, sementara guru dianjurkan untuk mengarahkan siswa sesuai prosedur yang telah ditentukan. Proses ini telah terbukti efektif dalam membantu siswa belajar.²⁶

Terbukti hasil belajar dari posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Pembelajaran menggunakan metode TAPPS membuat siswa antusias dan tertantang dalam menyelesaikan soal secara mandiri dengan bantuan langkah-langkah yang tertera pada LKS. Akan tetapi dalam pembelajaran ini ada saja siswa yang masih kurang percaya diri pada jawabannya, hal ini terlihat dari seringnya siswa bertanya pada guru jawaban tersebut benar atau salah.

²⁵ Jamali and Dini Citra Norma Utami Utami, "PENGARUH PENERAPAN MODEL THINKING ALOUD PAIRS PROBLEM SOLVING (TAPPS) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKATERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DI KELAS VII MTs PUI CIWEDUS KABUPATEN KUNINGAN," *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching* 2, no. 2 (2013).

²⁶ Mudzilaton Nopus, "Pengaruh Metode Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) Terhadap Kemampuan Penalaran Komunikasi Verbal Siswa" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2017).

Hal tersebut juga diakui oleh peneliti bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam metode TAPPS antara lain adalah:

- a. Tidak semua pelajaran dapat mengandung masalah yang justru harus dipecahkan, akan tetapi memerlukan pengulangan dan latihan-latihan tertentu.
- b. Kesulitan mencari masalah yang tepat atau sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa.
- c. Banyak menimbulkan resiko. Terutama bagi anak yang memiliki kemampuan kurang. Kemungkinan akan menyebabkan rasa frustrasi dan ketegangan batin, dalam memecahkan masalah-masalah sulit dan mendasar dalam agama.
- d. Kesulitan mengevaluasi secara tepat. Mengenai proses pemecahan masalah yang dialami siswa.²⁷

D. Kesimpulan

Terdapat perbedaan duasana kelas antara kelas control yang menggunakan metode pembelajaran biasa dengan kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan metode TAPPS. Kelas eksperimen terlihat sangat antusias dengan berbagai permasalahan yang diberikan untuk didiskusikan secara kelompok. Terlepas dari mampu atau tidaknya memberikan penjelasan dengan jawaban yang tepat, ketertarikan siswa pada kelas eksperimen dapat dikatakan lebih baik dari pada kelas control. Guru tetap memberikan arahan dan masukan serta umpan balik terhadap hasil diskusi siswa jika memang penjelasan yang diuraikan siswa kurang tetap sasaran dan jawabannya. Metode TAPPS ini dinilai berhasil dalam menarik minat siswa, namun membutuhkan waktu relative lama untuk menyelesaikan capaian pembelajarannya.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dapat dikatakan bahwa penggunaan metode TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) pada materi Fiqh untuk kelas X IPA di SMA Sabilillah Malang dinilai Efektif.

E. Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. 1st ed. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002.
- Fatimah, Nurul. "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FIQH DENGAN KITAB AL-FIQH AL-MANHAJI 'ALA MADZHABIL IMAM ASY-SYAFI'I DI PENDIDIKAN DINIYAH ADH-DHUHAA GENTAN, BAKI, SUKOHARJO." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA, 2017.
- Fatimah, Siti, Eko Hadi Sujiono, and Abdul Haris. "Pengaruh Metode Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Peserta Didik Kelas XI SMAN 8 Makassar." *JURNAL SAINS DAN PENDIDIKAN FISIKA* 11, no. 1 (2015): 14–21.

²⁷ Ni Luh Putri Setiawati, Nyoman Dantes, and I Made Candiasa, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) Berbantuan LKS Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SLB Negeri Gianyar," *Jurnal Penelitian dan Inovasi Pendidikan Indonesia* 5, no. 1 (2015): 1–10.

- Hartati, Marni, Nurhafni, Foy Ario, Rina Imayanti, and Yusuf Andrian. *Seri Manual Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SMA Strategi Think Aloud*. 1st ed. Jakarta: DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Jamali, and Dini Citra Norma Utami Utami. "PENGARUH PENERAPAN MODEL THINKING ALOUD PAIRS PROBLEM SOLVING (TAPPS) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKATERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DI KELAS VII MTs PUI CIWEDUS KABUPATEN KUNINGAN." *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching* 2, no. 2 (2013).
- Kadir. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Lolombulan, Julius H. *Statistika Bagi Penelitian Pendidikan*. 1st ed. Yogyakarta: Andi, 2017.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mandailina, Vera, and Mahsup. "Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan Metode Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Kelas VIII SMP/MTs." *JTAM / Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika* 2, no. 2 (2018): 144.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Meedia, 1996.
- Nupus, Mudzilaton. "Pengaruh Metode Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) Terhadap Kemampuan Penalaran Komunikasi Verbal Siswa." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2017.
- Nurhidayati, F &, and Sugiyono. "PENGARUH STRATEGI THINKING ALOUD PAIR PROBLEM SOLVING (TAPPS) TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP." *Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 3 (2017): 67–78.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan*. 2nd ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sarwat, Ahmad. *Seri Fikih Kehidupan (01) Ilmu Fiqih. Du-Publishing*. Cetakan Pe. Kuningan Setiabudi Jakarta Selatan: DU Publishing, 2011.
- Sawiji, Hery, Trisno Martono, and Ridaul Inayah. "Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri." *Jurnal pendidikan insan mandiri* 1, no. 1 (2013): 1–13.
- Setiawati, Ni Luh Putri, Nyoman Dantes, and I Made Candiasa. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) Berbantuan LKS Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SLB Negeri Gianyar." *Jurnal Penelitain dan Inovasi Pendidikan Indonesia* 5, no. 1 (2015): 1–10.

- Sista, Taufik Rizki. “Perkembangan Modernisasi Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia Melalui Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan (the Development of Islamic Education System Modernization in Indonesia Trough the Ideas of Knowledge Islamization).” *Jurnal Ilmiah Pesantren* 5, no. 1 (2019): 583–594.
- Sista, Taufik Rizki, Farida Saifullah, Faridah Aryahiyah, and Khusna Inayatillah. “Implementasi Pendidikan Sepanjang Hayat Dalam Pendidikan Luar Sekolah.” *Educan Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 17–39.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* ed.2018 Bandung: Alfabeta. 2018.
- Suhendar, Narlan. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematik Siswa Dengan Metode Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS).” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group. 2010.
- Uno, Hamzah B. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Williams, Ian R., Lauren M. Rose, Craig Olsson, George C. Patton, and Nicholas B. Allen. “The Impact of Outdoor Youth Programs on Positive Adolescent Development: Study Protocol for a Controlled Crossover Trial.” *International Journal of Educational Research* 87, no. September 2017 (2018): 22–35. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2017.10.004>.
- Yasin, Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset. 2008.